



PELATIHAN PENGOLAHAN KLEPON SUKUN SEBAGAI PENUNJANG EKONOMI UMKM DESA

Ina Agustin, M. Pd^{1*}; Zumrotul Fitri Nafiah²; Bagus Al Mubarak³; Dkk⁴

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (UNIROW)

*E-mail

inaagustin88@gmail.com

zumrotulfitrinafiah11@gmail.com

m bagostnakers@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terlepas dari yang namanya ekonomi. Ekonomi dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, sehingga para warga dapat merintis kehidupan dengan berlandas ekonomi. Ekonomi dapat dihasilkan melalui bekerja kemudian dapat upah. Namun, perintis utama penunjang ekonomi dapat diperoleh melalui bisnis. Bisnis dapat dimulai dengan adanya inspirasi dari luar ataupun dalam untuk dijadikan pendorong akan suatu pencapaian. Dengan begitu, inspirasi dapat diperoleh melalui sosialisasi pengolahan makanan. Diantaranya makanan tersebut, yang menjadi sorotan utama yaitu makanan klepon dengan berbahan dasar sukun. Karena dirasa hasil panen buah terbanyak yaitu sukun, sehingga sukun dijadikan bahan dasar dalam pengolahan guna menambah nilai jual. Lalu sesudah adanya suatu dorongan berupa pelatihan, para warga dapat mengimplementasikan hasil dari pelatihan tersebut melalui usaha bisnis. Sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi UMKM desa dengan hasil yang sempurna.

Kata Kunci: Implementasi, Klepon sukun, Ekonomi

Abstract

In social life will not be separated from the name of the economy. The economy can affect daily activities, so that citizens can start a life based on the economy. Economy can be generated through work then get wages. However, the main pioneer of supporting the economy can be obtained through business. A business can be started with inspiration from outside or inside to be used as a driving force for an achievement. That way, inspiration can be obtained through the socialization of food processing. Among these foods, the main highlight is klepon food made from breadfruit. Because it is felt that the most fruit yields are breadfruit, so breadfruit is used as a basic ingredient in processing to increase selling value. Then after an encouragement in the form of training, residents can implement the results of the training through business ventures. So that it can help improve the village MSME economy with perfect results.

Keywords: Implementation, Klepon breadfruit, Economy

1. Pendahuluan

Di Indonesia, buah sukun sebenarnya telah lama digunakan dalam berbagai jenis makanan, namun biasanya digunakan sebagai bahan makanan tambahan atau sekunder seperti keripik sukun, sukun goreng, tape sukun, sukun rebus, pastel sukun, dan lain-lain. Harga buah sukun juga relatif terjangkau, sekitar Rp5.000 per buah dengan berat sekitar 1-1,5 kg. Padahal, buah sukun memiliki potensi sebagai salah satu alternatif bahan makanan pokok yang sangat berharga.

Menurut penelitian oleh Graham dan De Bravo pada tahun 1981, buah sukun dapat diolah menjadi tepung sukun dan juga dapat diambil patinya. (Waryat dkk., 2016)

Klumpit adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Soko kabupaten Tuban provinsi Jawa Timur. Klumpit terkenal memiliki lahan yang sangat luas, sehingga terdapat banyak lahan untuk bercocok tanam. Selain itu, sebagian lahan lainnya ada yang digunakan sebagai tempat untuk berbagai kegiatan yang bersifat umum seperti halnya sedekah bumi, perkemahan dan tempat wisata. Klumpit sendiri terdiri dari 3 dusun yang terbagi menjadi sembilan RW. Namun, lahan yang digunakan sebagai tempat bercocok tanam sebagai penunjang utama dalam perihal ekonomi warga. Para warga di desa Klumpit mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Petani yang menjadi distributor antar desa dengan menjual hasil dari bercocok tanam. Hasil dari bercocok tanam inilah yang menjadi unggulan para warga untuk menghidupi kebutuhan dari keluarga. Akan tetapi, sebagian penduduk bekerja sebagai guru, tentara, polisi, dan ada juga yang merantau di luar negeri. Bisa dilihat dari aspek itulah bahwa bekerja sangatlah penting untuk meningkatkan ekonomi.

Ekonomi merupakan suatu tindak manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tindakan tersebut dapat dilakukan banyak cara hingga mencapai tujuan hidup. Tujuan hidup manusia tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga manusia memiliki prinsip dalam hidup guna menata kehidupan agar jauh lebih baik untuk masa depan yang lebih cerah. Ekonomi merupakan segala sesuatunya yang masih erat kaitannya dengan kebutuhan rumah tangga, Iskandar Putong (14:2002). Di desa Klumpit banyaknya lahan yang dikelola sebagai tempat bercocok tanam diantaranya buah dan sayur. Namun, hasil panen tersebut langsung didistribusikan antar desa dalam wujud asli. Sehingga penghasilan tidak seberapa banyak. Akan tetapi, sebagian warga sudah mengembangkan produk buah dan sayur dalam bentuk pengelolaan makanan, sehingga hasil ekonomi yang didapat lebih meningkat. Adapun buah yang belum ada pengelolaannya yaitu buah sawo dan sukun.

Salah satu jenis tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan baku untuk produk makanan olahan adalah buah sukun. Memanfaatkan potensi buah sukun sebagai sumber karbohidrat tidak hanya mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam mendiversifikasi jenis makanan, tetapi juga membuka peluang baru dalam bidang bisnis. Kandungan pati yang mencapai 75%, glukosa 31%, protein 5%, dan lemak 2% dalam buah sukun membuatnya menjadi pilihan yang umum digunakan sebagai sumber karbohidrat, (Marta dkk, 2017.)

Sukun merupakan buah yang menjadi unggulan para warga karena hasil panennya selalu melimpah dibandingkan dengan buah yang lain. Namun, para warga sangatlah risau dengan hasil melimpah tetapi mendapat harga yang sedikit. Sehingga buah sukun dapat dikembangkan melalui pengelolaan makanan daerah yang dijuluki dengan klepon. Pada butir inilah peneliti dapat mengambil sebuah permasalahan yaitu proses pembuatan sukun menjadi klepon. Namun, alangkah baiknya melalui tahap praktik terlebih dahulu, kemudian baru dikembangkan melalui bisnis. Jadi, buah sukun dapat dikelola menjadi klepon dengan berbagai teknik pembuatan. Teknik pembuatan klepon sangatlah mudah diantaranya teknik kukus dan teknik rebus. Selain dapat dikelola menjadi makanan, buah sukun juga memiliki banyak manfaat. Jadi, para warga dapat mencoba meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha pengelolaan buah sukun menjadi klepon.

Klepon adalah sejenis jajanan tradisional Indonesia yang seringkali terbuat dari tepung ketan putih yang dicetak menjadi bola-bola kecil, diisi dengan gula merah, dan diberi taburan parutan kelapa. Kelemahan utama dari klepon adalah bahwa komposisi gizinya cenderung didominasi oleh karbohidrat, sementara variasi dalam hal warna dan rasa kurang mengembangkan. (Fitri dkk., 2017). Klepon terbuat dari bahan dasar tepung tapioka, gula aren, dan kelapa. bisa ditambahkan buah sukun sebagai inovasi terbaru, sehingga bisa menjadi pembeda soal rasa. Makanan daerah tersebut berbentuk bulat dengan khas gula aren yang berada didalamnya, dipadukan dengan

parutan kelapa di atasnya. Dengan begitu, warga dapat merintis sebuah usaha pengelolaan buah sukun menjadi klepon sebagai bisnis sampingan meningkatkan daya ekonomi keluarga.

Karbohidrat lain seperti aneka umbi dan buah (salah satunya adalah sukun) belum dimanfaatkan secara optimal. Apabila kondisi ini terus berlanjut, ketahanan pangan nasional berkelanjutan semakin sulit dipertahankan, meskipun tahun ini Indonesia berhasil swasembada beras, (Sri & Ringkasan, 2009). Pengelolaan buah sukun dijadikan bahan dasar penelitian karena tidak lain lagi tujuan peneliti ingin meningkatkan ekonomi warga dengan mengembangkan buah sukun menjadi sesuatu yang baru yaitu klepon. Sehingga peneliti tertarik meneliti dengan mengambil judul "Implementasi Pengolahan Klepon Sukun Sebagai Penunjang Ekonomi UMKM Desa". Dengan begitu, ekonomi desa dapat meningkat juga melalui pengolahan produk baru dengan berbagai bentuk pengimplementasian sesuai dengan tahapan dan tujuan.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan dukungan konkret, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Ini dilakukan melalui pengembangan usaha lokal yang dapat menciptakan lapangan kerja baru, serta mendorong masyarakat untuk menghasilkan inovasi secara mandiri guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai upaya yang efektif untuk memperluas peluang ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata, (Ondang dkk., 2019.)

Implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan. Penerapan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai bentuk proses untuk melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Kegiatan tersebut dapat berupa rancangan bisnis, penerapan adanya peraturan dan lain sebagainya. Implementasi bisa dilakukan dalam jangka waktu yang singkat ataupun yang panjang. Karena waktu tidak menjadikan tolak ukur akan berhasilnya suatu tujuan. Akan tetapi, sesuatu yang meraih keberhasilan itu dikarenakan adanya proses yang mendukung. Jadi, keberhasilan tidak selamanya berbicara tentang waktu. Namun keberhasilan itu ada jika di samping ada proses yang menjadi garda utama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Peluang bisnis yang menjanjikan dan persaingan yang ketat menekankan pentingnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh demi kelangsungan usaha mereka. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menguasai teknologi dalam pengolahan pangan, sehingga dapat menghasilkan produk diversifikasi yang inovatif, memiliki nilai jual tinggi, dan mampu bersaing di pasar. Melalui program IbM (Inovasi dan Bisnis Mandiri), diharapkan UKM dapat diberdayakan untuk meningkatkan kinerjanya, mengatasi masalah yang dihadapi, dan mendapatkan bantuan dalam menganalisis kinerja usahanya. Dengan demikian, UKM diharapkan dapat memanfaatkan peluang dan memperluas pangsa pasar mereka dengan cara yang optimal, (Sawitri dkk., 2017).

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir telah terjadi pertumbuhan populasi UMKM yang cukup signifikan. Pada Tahun 2008 jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur berdasarkan survei BPS adalah sebanyak 4,2 juta usaha kemudian pada Tahun 2012 berdasarkan sensus BPS Jatim bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur tercatat jumlah UMKM sebesar 6,8 juta usaha dan perkembangan terakhir berdasarkan Sensus Pertanian 2013, Sensus Ekonomi 2016, dan Survei Pertanian Antar Sensus 2018 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yaitu menjadi 9,78 juta usaha yang terdiri dari 4,61 juta UMKM non pertanian dan 5,16 juta UMKM pertanian. (Oktavia dkk., 2016)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) muncul karena ada peluang yang dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM dalam menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mereka juga dapat memanfaatkan tren usaha yang sedang populer dan

menawarkan produk atau layanan yang terjangkau oleh sebagian besar masyarakat. Adanya pelanggan yang setia juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan UMKM. Selain itu, ketersediaan bahan baku juga membuka pintu bagi peluang usaha, (Yudianto & Nurpratama, 2021)

Implementasi merupakan berkaitan dengan adanya mekanisme suatu sistem melalui berbagai kegiatan yang berupa aktivitas, tindakan atau aksi. Namun, tidak selamanya implementasi hanya berupa aktivitas saja, tetapi implementasi harus disertai dengan adanya suatu program yang sudah terencana untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan, Nurdin Usman (Usman, 2005:70).

Menurut Syauckani (2006:295) implementasi merupakan upaya perluasan sebuah aktivitas dengan tujuan untuk mengarahkan kepada masyarakat guna mencapai sebuah hasil yang sesuai dengan rencana. Rencana tersebut dapat diprogram sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebagai bentuk rangkaian program yang harus dilakukan.

Dari berbagai ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu bentuk proses kegiatan sebagai bentuk perluasan aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan dari rangkaian kegiatan yang ada dapat berjalan sesuai dengan rencana. Tentunya yang dimaksud implementasi di sini tidak selamanya tentang aktivitas biasa. Namun, aktivitas yang dilakukan harus dipadukan dengan rangkaian program yang sudah terencana, agar setiap aktivitas dapat sinkron dengan kegiatan.

2. Bahan dan Metode

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pengolahan sukun menjadi klepon diantaranya :

Alat

1. Kompor + gas
2. Panci 1 buah
3. Peniris (serok) 1 buah
4. Sendok 3 buah
5. Piring 3 buah
6. Baskom 3 buah
7. Wajan 1 buah
8. Mangkok 3 buah
9. Sutil 1 buah

Bahan

1. Sukun : 1 buah besar
2. Tepung Tapioka 3/4 kg
3. Gula pasir 4 sendok makan
4. Gula merah 1/4 kg
6. Pewarna makanan kuning 2 sendok
7. Kelapa parut secukupnya
8. Garam 3 sendok
9. Air santan secukupnya
10. Tepung terigu 1/4 kg

Agar program kerja terlaksana sesuai dengan harapan dan hasil yang akan dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) konfirmasi kepada perangkat desa dengan maksud untuk meminta perijinan sebagai faktor pendukung atas terselenggaranya kegiatan; 2) kesadaran dalam bidang kewirausahaan; 3) kesadaran akan produksi pangan; 4) pelatihan pengolahan sukun menjadi klepon; dan 5) pendampingan dan pembinaan peserta.

Sasaran kegiatan KKN Tematik UNIROW Tuban adalah anggota PKK desa Klumpit kecamatan Soko kabupaten Tuban. Anggota PKK berjumlah 40 anggota termasuk pengurus harian. Saat ini organisasi PKK masih aktif melakukan pertemuan setiap 1 bulan sekali. Sehingga melalui pelatihan ini diharapkan dapat menambah inspirasi untuk mengembangkan produk unggulan yang ada di desa Klumpit. Selesai pelatihan tersebut bisa dilanjutkan pada kegiatan Expo yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan, dengan begitu pengolahan sukun menjadi klepon dapat direkomendasikan agar dapat ditetapkan sebagai produk unggulan desa Klumpit sebagai penunjang ekonomi UMKM desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengolahan sukun menjadi klepon. Enter Kegiatan pelatihan pengolahan ini, diikuti oleh sekitar kurang lebih 13 orang dibagi menjadi 2 kelompok. Hasil dari pelatihan ini adalah menambah pengetahuan peserta akan manfaat buah sukun sehingga dapat dikembangkan melalui pengolahan sukun menjadi klepon sebagai inspirasi untuk bisnis. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pelatihan pengolahan sukun ini bisa dilihat dari sajian data yang didapat dari hasil kuisioner peserta yang mengikuti pelatihan sebagai berikut :

Kelompok 1

Nama	Umur	Jabatan	Q1	Q2	Q3	Q4
Zumrotin Hidayati	33	Masyarakat	Ya	Ya	Ya	Ya
Laminah	30	Kadei posyandu	Ya	Ya	Ya	Ya
Elnawati	34	Anggota Pkk	Ya	Ya	Ya	Tidak
Rina Puspitasafi	35	Ketua Rl' 03	Ya	Ya	Ya	Ya
Liska uminaisih	29	Rt	Ya	Ya	Ya	Ya
Nikmatin	52	Bendahara pkk	Ya	Ya	Ya	Ya
Anis mayasahoh	36	Rumah tangga	Ya	Ya	Ya	Ya

Kelompok 2

Nama	Umur	Jabatan	Q1	Q2	Q3	Q4
Mainzun	43	Anggota pkk	Ya	Ya	Ya	Ya
sitiati	39	Anggota pkk	Ya	Ya	Ya	Ya
siti mu'inah	31	Anggota Pkk	Ya	Ya	Ya	Ya
Inawati	39	Ketua pokja 2	Ya	Ya	Ya	Ya
Siti Zulaekah	47	Ketua Rl'	Ya	Ya	Ya	Ya
SRILILIK	42	Anggota pkk	Ya	Ya	Ya	Ya

Dengan keterangan Q1 (Pernyataan 1) , Q2 (Pernyataan 2), Q3 (Pernyataan 3) dan Q4 (Pernyataan 4)

1. Apakah anda sudah memahami manfaat dari buah sukun sesudah mengikuti pelatihan? (Q1).
2. Apakah anda sudah menguasai teknik pembuatan yang telah dipandu oleh pemimpin ? (Q2).

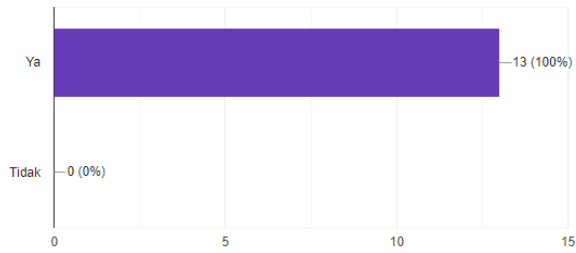
3. Apakah anda memperoleh hasil yang sempurna pada masa pelatihan ?
(Q3).

4. Apakah anda siap mengembangkan hasil dari pelatihan ini sebagai peluang bisnis ?
(Q4).

1. Apakah anda sudah memahami manfaat dari buah sukun sesudah mengikuti pelatihan?



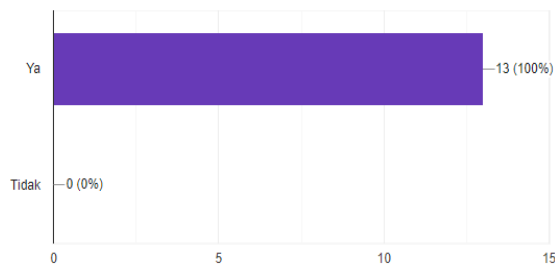
13 responses



2. Apakah anda sudah menguasai teknik pembuatan yang telah dipandu oleh pemimpin ?

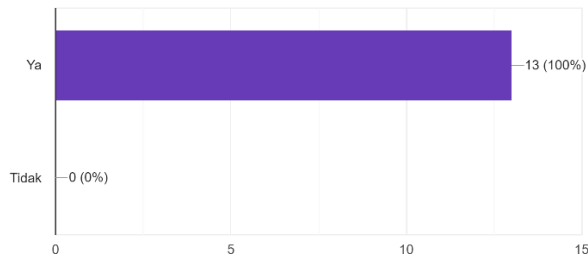


13 responses

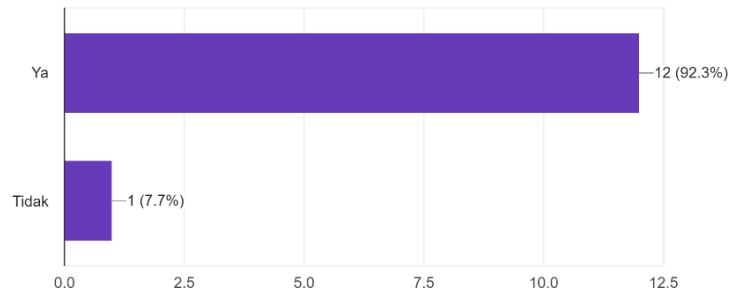


3. Apakah anda memperoleh hasil yang sempurna pada masa pelatihan ?

13 responses



4. Apakah anda siap mengembangkan hasil dari pelatihan ini sebagai peluang bisnis ?
13 responses



Dari data quisioner maupun data grafik diatas menunjukkan bahwa implementasi atau pelatihan sudah menunjukkan ibu ibu PKK dkk sudah memahami penyampaian materi pada ibu – ibu PKK sangatlah baik.

Implementasi Pengolahan Sukun Menjadi Klepon

Implementasi merupakan proses untuk melakukan sesuatu sesuai dengan rencana. Rencana tersebut dapat digerakkan melalui berbagai tahapan. Dengan begitu, tujuan kegiatan akan tercapai sesuai dengan harapan. Implementasi Pengolahan makanan dapat dimulai dari bahan dan alat yang dibutuhkan. Kemudian setelah semuanya sudah tersedia, maka tahap selanjutnya adalah pada tahap proses pembuatan. Setelah semuanya sudah selesai, produk dapat dikembangkan melalui usaha bisnis sebagai penunjang ekonomi UMKM desa. Berikut ini proses pembuatan klepon diantaranya :

A. Siapkan alat dan bahan

Alat

1. Kompor + gas
2. Panci 1 buah
3. Peniris (serok) 1 buah
4. Sendok 3 buah
5. Piring 3 buah
6. Baskom 3 buah
7. Wajan 1 buah
8. Mangkok 3 buah
9. Sutil 1 buah

Bahan

1. Sukun : 1 buah besar
2. Tepung Tapioka 3/4 kg
3. Gula pasir 4 sendok makan
4. Gula merah 1/4 kg
6. Pewarna makanan kuning 2 sendok
7. Kelapa parut secukupnya
8. Garam 3 sendok
9. Air santan secukupnya
10. Tepung terigu 1/4 kg

B. Cara pembuatan klepon

1. Haluskan sukun terlebih dahulu dengan solet.
2. Setelah halus kemudian campurkan tepung tapioka dengan sedikit terigu, sedikit garam, santan secukupnya hingga merata dan tidak lengket.
3. Setelah adonan sudah terbentuk, tambahkan sedikit pewarna makanan.
4. Kemudian ambil sedikit adonan dan beri sedikit gula merah hingga membentuk bulat
5. Lakukan hal yang sama seperti langkah nomer 4 sampai adonan habis
6. Lalu rebus air hingga mendidih
7. Setelah air mendidih, rebus adonan yang sudah terbentuk sedikit demi sedikit
8. Jika dirasa adonan sudah mengapung, adonan boleh diangkat dan tiriskan
9. Setelah semuanya sudah matang, silahkan pindahkan klepon ke dalam piring lalu taburkan sedikit demi sedikit kelapa yang sudah diparut
10. Klepon siap disajikan

Dengan pemaparan di atas dapat diimplementasikan melalui usaha bisnis. Dapat dijadikan inspirasi juga mengenai pengemasan serta harga yang mampu diterapkan dalam bisnis.

4. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Desa Klumpit merupakan desa yang memiliki lahan banyak, sehingga para warga membagi beberapa bagian yang lainnya digunakan untuk tempat umum guna ingin melakukan lahan untuk bercocok tanam sebagai ladang penghasilan para warga, kemudian sekegiatan yang terkait dengan sosial bisa menggunakan lahan kosong tersebut. Selain itu, ada bagian lahan yang terkhusus untuk perairan, lahan tersebut dijuluki dengan nama sendang. Sendang adalah suatu tempat keluarnya sumber air, kemudian mengalir ke pemukiman warga, sawah, Tegal, dan tempat lainnya. Jadi, desa Klumpit tidak hanya terkenal memiliki lahan yang luas saja, akan tetapi desa Klumpit kaya akan sumber air. Sumber air dapat dimanfaatkan untuk perairan pada sawah dan Tegal. Perihal tersebut dapat mempermudah warga dalam menyiram tanaman, sehingga tanaman tersebut akan terus subur.

Tanaman yang dihasilkan oleh warga desa Klumpit sebagian besar berupa buah dan sayur-sayuran. Namun, hasil dari panen langsung didistribusikan antar desa dengan harga yang jauh lebih murah dari pada harga yang ada di pasar. Kemudian, berkaitan dengan perihal tersebut tim dari KKN Tematik UNIROW Tuban mengadakan sosialisasi mengenai pengolahan makanan khas yang berbahan dasar sukun menjadi klepon. Dengan berbagi ilmu pengetahuan serta pengalaman yang disalurkan melalui perantara ibu PKK desa Klumpit.

Pelatihan pengolahan sukun menjadi klepon tersebut dilaksanakan agar dapat menginspirasi para warga untuk mengembangkan hasil dari pelatihan tersebut melalui bisnis sampingan. Sehingga ekonomi desa Klumpit dapat meningkat.

Dalam penyampaian materi seluruh peserta jadi pendengar yang baik sehingga bisa melakukan praktik sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan. Kemudian hasil dari pelatihan ini bisa dilihat dari data dan grafik pada bagian hasil dan pembahasan. Keefektifan ibu-ibu PKK dengan pemahamannya yang sangat luar biasa. Sehingga bisa memanfaatkan buah sukun yang dapat dikembangkan melalui pengolahan sukun menjadi klepon sebagai inspirasi dalam bisnis dengan harapan dapat menjadi produk unggulan desa.

B. Saran

Dengan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, peneliti berharap agar artikel ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan untuk para pembaca mengenai perihal pelatihan pengolahan sukun menjadi klepon. Semoga bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sebuah inspirasi agar bisa meningkatkan ekonomi desa melalui pengolahan makanan. Dengan begitu, mohon maaf jika ada kurangnya dalam penulisan artikel ini, karena manusia tidak akan pernah luput dari sebuah kesalahan. Sehingga peneliti menginginkan ada yang menyempurnakan kembali pemaparan dari kami, jika dirasa masih belum cukup untuk dimengerti.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih atas segala support yang diberikan kepada pihak yang bersangkutan yaitu pada pihak kampus terutama para anggota LPM, sebagaimana telah mendukung kami dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, dengan bantuan berupa dana dan juga bimbingan sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Kemudian terimakasih juga kami ucapkan kepada ibu Ina Agustin, M.Pd selaku DPL kelompok tujuh belas, dengan segala bimbingan yang terarah sehingga kami dapat melakukan kegiatan dengan step by step. Dan tidak lupa juga kepada teman seperjuangan kelompok tujuh belas, terimakasih atas kerjasamanya sudah melakukan amanah dengan baik, semoga apa yang kita lakukan dapat berbuah kebaikan.

6. Daftar Rujukan

- Fitri, M., Nugroho, A., & Murtini, S. (2017). Innovation to Increase Nutrition of Klepon Traditional Food with Material and Color Modification (Vol. 5, Issue 1).
- Oktavia, H., Hanani, N., & Suhartini, S. (2016). Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output). *HABITAT*, 27(2), 72– 84. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.9>
- Ondang, C., Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kabupaten Minahasa (Suatu Studi Di Dinas Koperasi Dan Ukm).
- Sawitri, M. E., Manab, A., Siswijono, S. B., Rahayu, P., Dewi, R., & Fakultas, A. (2017). Pengembangan Usaha Pengolahan Susu Kedelai Menjadi Pangan Fungsional Soyagurt Dan Tawasutra Di Kecamatan Karangploso Dan Sukun Kabupaten Malang. In *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* (Vol. 2, Issue 2)
- Sri, O. :, & Ringkasan, W. (2009). Prospek Sukun (*Artocarpus communis*) sebagai Pangan Sumber Karbohidrat dalam Mendukung Diversifikasi Konsumsi Pangan.
- Waryat, W., Rina Kamardiani, D., & Rahayu, L. (2016). Analisis Nilai Tambah dan usaha Pengolahan Tepung Sukun Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(2), 128– 133. <https://doi.org/10.18196/agr.2233>.
- Yudianto, A., & Nurpratama, M. (2021). MSME Empowerment (Marketing and Finance) Breadfruit Chips in Malangsari Village. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*.
- Marta, H., Cahyana, Y., & Arifin, H. R., (2017). Program Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Baku Sukun Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang.
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Makro Dan Mikro*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Aurellia, A. (2022). *Apa Itu Implementasi Pengertian Tujuan Dan Contoh Penerapannya*. Diakses dari Detik Jabar: <https://www.detik.com> (22 Agustus 2023).